

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kemunculan co-working space berjalan seiring dengan evolusi pada pola hubungan antar para pekerja dari masa ke masa. Perkembangan zaman akibat kemajuan teknologi berdampak pada berbagai sektor kehidupan, salah satunya perubahan perilaku manusia sesuai generasi yang sedang berlangsung. Perkembangan ekosistem digital menjadi salah satu faktor pionir berkembangnya ekonomi kreatif, dan membuka peluang bagi banyak sektor usaha baru berbasis digital yang mengedepankan ide dan inovasi (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia 2018). Seiring dengan berkembangnya teknologi dan komunikasi memungkinkan orang-orang pekerja kreatif lebih leluasa dalam waktu dan tempat untuk bekerja secara mandiri (Nisrina & Handoyo, 2021), tetapi mereka tidak memiliki fasilitas ruang yang memadai. Menurut Merkel Janet (2015), coworking space muncul sebagai respon atas minimnya tempat kerja yang cocok bagi para pekerja kreatif dan pekerja lepas.

Berdasarkan data Asosiasi CO-Working Indonesia (ACI), pada tahun 2016 tercatat sekitar 60 co-working yang ada di Indonesia, lalu pada tahun 2017 co-working mengalami pertumbuhan tiga kali lipat menjadi 180 dan terus bertambah hingga tahun 2020 mencapai 300 coworking yang tersebar diseluruh Indonesia (Alund, 2020). Di Bandung sendiri tercatat 30 coworking space dalam rentang waktu 2010-2018. Tumbuhnya coworking dianggap baik karena dapat menjawab permasalahan tentang fasilitas ruang untuk para perusahaan, freelance yang belum memiliki tempat untuk bekerja secara kondusif. Menurut Savills Research (2020), tren kedepan untuk sektor perkantoran lebih mengarah ke flexible office. Selain itu, perusahaan mulai menyadari coworking dapat mengurangi biaya infrastruktur TI dan menghindari keharusan untuk menyewa kantor jangka panjang. *Co-working space dapat menghemat 25% pertahun dibanding menggunakan kantor kecil.*

Berdasarkan hasil observasi studi banding, mayoritas *co-working space* diisi oleh startup dan perusahaan kecil hingga medium. Indonesia sendiri menurut (Startup ranking, 2019) menduduki peringkat ke-enam dunia dengan 1.939 start up. Sedangkan di Bandung pada tahun 2019 mencapai 250 start up dan masih akan bertumbuh. *Co-working space* yang terletak di kota Bandung juga menyediakan ruang bagi para komunitas untuk mengadakan event seperti seminar, *workshop*, dan *fashion show*. Komunitas juga mempengaruhi kebutuhan fasilitas akan ruang pada co-working. *Co-working space* sebagai suatu tempat yang cocok untuk mewedahi *startup*, *freelance* dan komunitas untuk bekerja dan bersosial untuk tumbuh dan berkembang. Menurut (Stumpf, 2013) sebuah *co-working space* memiliki nilai-nilai seperti komunitas,

aksesibilitas, kolaborasi, komunitas, keterbukaan dan kreativitas. Oleh karena itu sebuah *co-working space* harus menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan para pekerja dengan berbagai latar belakang pekerjaan, serta fasilitas penunjang untuk mendukung kegiatan sosialisasi sehingga terjadi kolaborasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh deasmag dan dilansir oleh fastcompany yang merupakan sebuah majalah yang membahas tentang inovasi tempat bekerja, sebanyak 90% hasil dari studi tersebut menyatakan sebuah fakta bahwa 71% dari partisipan mengalami kenaikan dalam hal kreatifitas dan 65% mengaku bahwa standar kerja mereka meningkat dikarenakan suasana kantor yang lebih nyaman dan adanya fleksibilitas waktu untuk bekerja tanpa tekanan serta memiliki banyak waktu untuk berinovasi dan mengembangkan diri. Selain hal tersebut yang membedakan *co-working* dengan perkantoran lainnya ialah terdapat komunitas yang dapat membantu para coworkers untuk bersosialisasi sehingga timbul sebuah kolaborasi.

Gowork merupakan *co-working space* sebagai tempat yang dapat menjadi jembatan bagi para startup pemula, *creative entrepreneurs* ataupun *freelance* profesional agar dapat saling membangun relasi serta berkontribusi hingga terjadi kolaborasi. Berdiri pada tahun 2016 dengan awal nama ReWork oleh Vanessa yang kemudian berubah nama menjadi GoWork. Berdasarkan hasil survei dan wawancara penulis kepada pengunjung baik GoWork maupun pengunjung *co-working* Bandung, mayoritas *co-working* diisi oleh milenial yang bekerja diberbagai bidang. Menurut buku Statistik Gender Tematik Profil Generasi Milenial Indonesia (2018) generasi milenial menyukai ruang kerja yang fleksibel, nyaman, *transparent* dilengkapi fasilitas yang mendukung pekerjaan serta kegiatan sosialisasi. Hal ini berkaitan dengan karakter yang dipegang oleh generasi milenial yaitu *Work-Life-Balance*. *Work-Life-Balance* berarti keseimbangan antara bekerja dengan kehidupan sosial, yang mana kedua hal tersebut penting dalam sebuah *co-working space*, Mathias Schuerman (2014) berpendapat bahwa *co-working space* merupakan “more than a place to work” yang memiliki arti lebih dari sekedar tempat untuk bekerja. Ungkapan tersebut menunjukkan *co-working space* dapat menjadi peluang bagi coworkers untuk memperluas relasi yang berawal dari komunikasi dan interaksi sosial antar sesama coworkers sehingga terjadi sebuah kolaborasi.

Bicara tentang sebuah kolaborasi yang didapat dari interaksi sosial. GoWork memiliki tag line Together We Grow dimana GoWork menginginkan para perusahaan dan penyewa tumbuh dan berkembang bersama melalui komunikasi dan kolaborasi. Komunikasi yang baik dapat

berjalan atas dasar kepercayaan anatar coworkers. Sedangkan kolaborasi dapat didukung dengan ketersediaan fasilitas-fasilitas yang memenuhi standar, yang memenuhi kebutuhan dan aktivitas para coworkers baik secara fisik dan psikis.

Dari hasil pengamatan yang ada, penulis melihat bahwa dari segi fasilitas GoWork RDTX masih belum memenuhi berbagai aktivitas coworkers yang bekerja sebagai karyawan startup dengan bidang usaha dan multimedia. Menurut buku mapping dan database startup Indonesia (2021) sebanyak 16.48% startup dengan bidang usaha content creator dan 14.49% bidang usaha e-commerce. Di Bandung sendiri bidang usaha content creator serta e-commers menempati posisi satu dan dua sebagai startup terbanyak. Sedangkan fasilitas ruang coworking space belum memenuhi kebutuhan startup sesuai aktivitas. Selain itu para coworkers memiliki rata-rata jam kerja sebanyak 5-8 jam, yang mana jika fasilitas yang diberikan tidak membuat para coworkers nyaman akan menimbulkan masalah kesehatan. Oleh karena itu perlu adanya penyediaan fasilitas yang sesuai dengan aktivitas coworkers. Serta mengingat sebuah co-working perlu adanya tempat bersosialisasi yang nyaman dengan sarana dan prasarana sesuai standarisasi. Co-Working space yang berada di Bandung belum memenuhi standar dari segi fasilitas dan tata letak. Dari observasi studi banding dilakukan di Point Lab dan Co&Co coworking space, ruang serba guna berada ditengah dan dekat dengan komunal space yang dimana itu mengganggu aktivitas coworkers lainnya.

Perancangan baru dari GoWork co-working space di Bandung akan memberikan Solusi untuk para penggunanya terkhusus untuk memenuhi kebutuhan fasilitas startup dan pekerja lepas serta memberi dukungan berupa fasilitas yang sesuai standarisasi bagi komunitas dan penyelenggara workshop yang ingin mengadakan event tanpa mengganggu aktivitas coworkers lainnya.

1.2 IDENTIFIKASI MAHASALAH

Berdasarkan latar belakang perancangan, data hasil observasi dan Analisa site, terdapat beberapa identifikasi masalah yang menjadi pertimbangan dalam perancangan Coworking space di kota Bandung sebagai berikut:

1. Dari hasil observasi dan wawancara GoWork diisi oleh startup yang bekerja dibidang fintech, multimedia, IT tapi fasilitas dan ruang belum memenuhi kebutuhan untuk menunjang produktivitas.

2. Menurut hasil observasi dan wawancara, aktivitas pekerja berlangsung 5-8 jam sehingga memerlukan furniture yang nyaman. Tetapi fasilitas berupa furniture yang ditawarkan oleh gowork belum mampu memenuhi aktivitas pengguna.
3. Pengguna coworking space di kota Bandung yang bervariasi tidak dibarengi dengan fasilitas yang dapat menunjang pekerjaan.
4. Berdasarkan studi banding, coworking di Bandung belum mampu menyediakan ruang sebagai tempat untuk mengadakan seminar atau workshop. Kebanyakan ruang tersebut di gabung Bersama area coworking yang dapat mengganggu aktivitas pengguna coworking lainnya.
5. Hasil dari analisis studi banding beberapa coworking space di Bandung tidak terlalu memperhatikan area dan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan interaksi dan sosialisasi.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka dapat rumusan masalah yang didapat dalam perancangan coworking baru di Bandung sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang coworking space yang memiliki fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pengguna?
2. Bagaimana cara merancang coworking space yang memenuhi kegiatan interaksi dan sosialisasi di kota Bandung?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.4.1 Tujuan

Tujuan dilakukannya perancangan baru Gowork *co-working space* di Bandung adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Perancangan coworking space ini bertujuan untuk memfasilitasi pengguna coworking space terkhusus pelaku bisnis digital startup untuk memberi wadah berupa coworking space yang dapat menunjang kegiatan bekerja, bersosialisasi. Belajar, berdiskusi untuk mencapai sebuah kolaborasi serta menghadirkan tempat bekerja yang memberi kenyamanan dari segi visual maupun non visual.

b. Tujuan Akademis

- Sebagai persyaratan akhir untuk mendapat gelar sarjana di program studi Desain Interior Fakultas Industri Kreatif universitas Telkom.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perencanaan dan perancangan baru Coworking Space di Bandung adalah sebagai berikut:

- Memfasilitasi para pengguna coworking space dalam bekerja sesuai dengan kebutuhan tempat kerja.
- Membuat rancangan interior yang dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja.
- Menciptakan variasi penataan kursi dan meja pada bagian sharing area untuk memenuhi kebutuhan pengguna sehingga dapat mendorong produktivitas dalam bekerja.
- Merencanakan dan merancang fasilitas ruang yang dapat mewadahi kegiatan para komunitas untuk berkreaitivitas dan kolaborasi.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Dalam perancangan berikut terdapat Batasan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- Nama Proyek : Perancangan Baru Interior Coworking Space GoWork di Bandung
- Status Proyek : New Desain
- Lokasi : Jl. Ir. Hj. Juanda, Lb. Siliwangi, Kec. Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat Lantai 3 (1.700) m²
- Area perancangan: (1.700)m² Ruang respnsionis, area coworking, auditorium, phone booth, area print, area bermain, cleaning service, office tenant, pantry, meeting room, shared area, function room, toilet, musholla
- Batasan Lokasi:
 - Utara : Jl. Siliwangi
 - Barat : Unikom
 - Selatan : Bank Niaga Dago
 - Timur : ITB
- Pengguna : Freelancer, startup, karyawan perusahaan, komunitas ,mahasiswa, dan pegawai coworking.
- Pendekatan : *Uses and activities*

1.6 METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan pada proyek perancangan GoWork co-working space di Bandung terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

1.6.1 Tahapan Pengumpulan

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, studi lapangan dan dokumentasi. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan melalui studi Pustaka literatur dari berbagai jurnal, website Perusahaan, dan buku terkait perancangan coworking space.

1.6.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada pengelola coworking dan pengguna coworking. Wawancara dilakukan ke beberapa coworking sebagai perbandingan, yaitu Co&Co Space, Point Lab, Conclave.

1.6.3 Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung kelokasi site yang menjadi lokasi perancangan. Observasi kemudian dilakukan di Co&Co Space, Point Lab, Conclave dengan mengamati aktivitas dan ruang serta fasilitas yang tersedia.

1.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai data pengumpulan, dan penyimpanan informasi yang disajikan sebagai bukti sebagai informasi. Dikumentasi berupa foto area site dan studi banding.

1.6.5 Studi Literatur

Pengumpulan data melalui studi literatur berguna untuk mendapatkan data dan referensi yang dijadikan sebagai pedoman dalam perancangan. Refersensi terkait studi literatur dapat diambil dari buku, jurnal, artikel, makalah penelitian dan situs terpercaya. Adapun beberapa studi literatur yang dipakai sebagai acuan dalam perancangan Baru coworking GoWork di Kota Bandung, yaitu Human Dimension & Interior Space : A Source Book of Design Reference Standards oleh Julius Panero (1979), Creativity & Space The Power Of BA In Coworking Space Oleh Christian Stumpf (2013) hal. 6 tentang nilai-nilai pada co-working space, The Coworking Space Handbook : The Guide for Owners and Operators dan lainnya.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari Perancangan Tugas Akhir ini adalah:

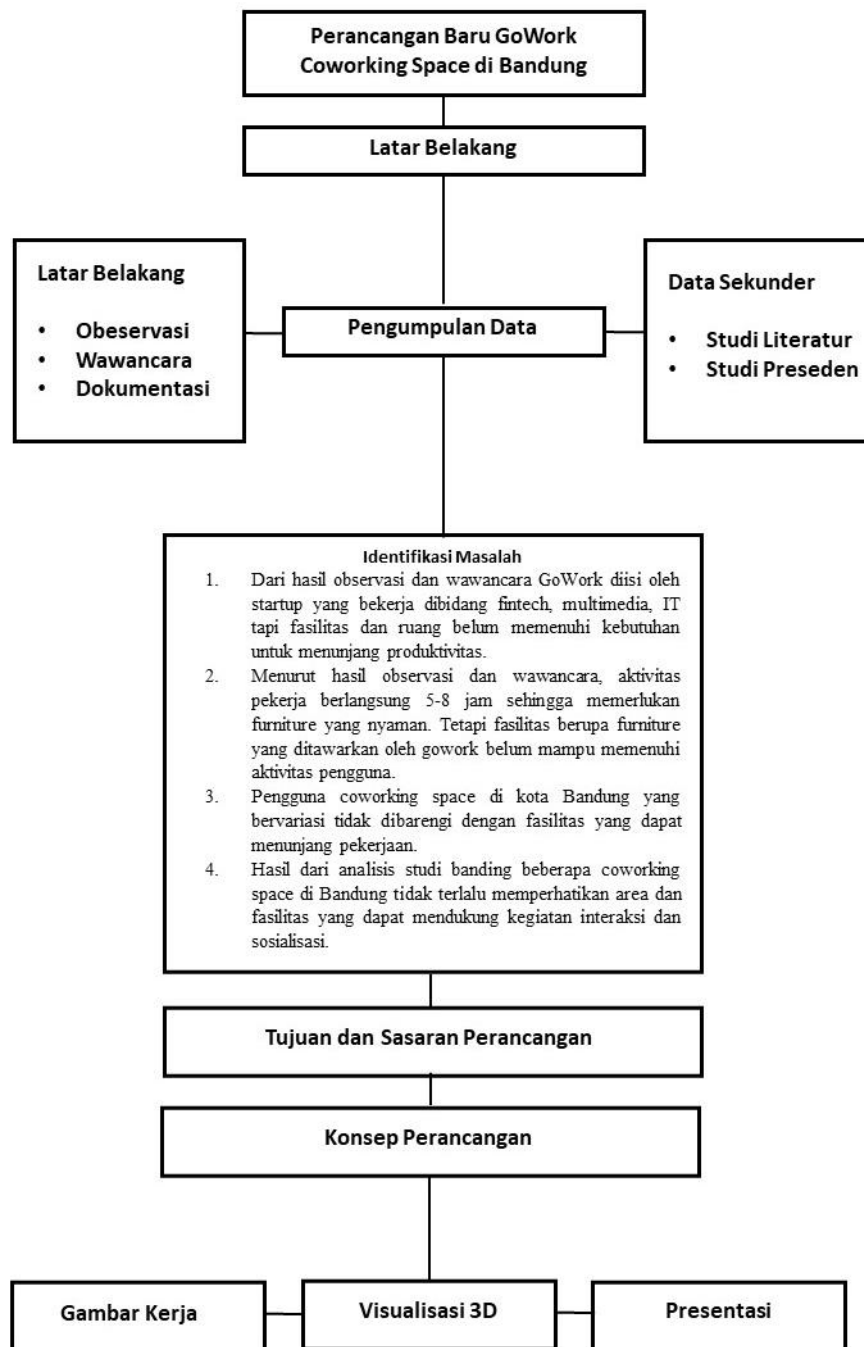
1.2 Manfaat bagi Masyarakat/Komunitas

Memberikan gambaran co-working space yang memuat fasilitas sesuai standarisasi serta fungsi seharusnya yaitu suatu tempat kerja yang menjunjung nilai komunitas, aksesibilitas, kolaborasi, komunitas, keterbukaan dan kreativitas. Dimana nilai-nilai tersebut diharapkan dapat membantu para startup berkembang dan para coworkers lainnya berinteraksi secara sosial sehingga terjadi sebuah kolaborasi.

1.3 Manfaat Bagi Keilmuan Interior

Tugas Akhir Perancangan ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi di bidang desain interior yang akan merencanakan interior sejenis.

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



gambar 1.1 Kerangka berpikir

1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

Dalam penyelesaian laporan ini penulis akan menjelaskan sistematika dari penulisan laporan yang dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam pemahanan maksud dan tujuan dari bab yang akan dibahas, antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang dari pengangkatan perancangan baru GoWork co-working space di Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan, Batasan perancangan, metode perancangan, metode perancangan. Kerangka berfikir, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Bab ini berisi mengenai kajian literatur co-working space serta kajian literatur mengenai pendekatan, Analisa studi banding bangunan sejenis, dan Analisa data proyek.

BAB III: DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Bab ini berisi mengenai deskripsi proyek, analisa studi banding, analisa perancangan serta penjelasan mengenai Analisa elemen ruang.

BAB IV: TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, serta konsep keamanan sebangun bentuk pengaplikasiannya pada co-working yang dirancang.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan, saran dan kritik bagi penulis, pembaca dan pengguna.